



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang perbedaan *abnormal return*, *trading volume activity*, dan profitabilitas (*ROE* dan *EPS*) sebelum dan sesudah *share split*. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan terbuka atau *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2008-2013 yang melakukan *share split* selama tahun 2008-2012. Tujuan perusahaan melakukan *share split* supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi, sehingga dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangannya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang melakukan perbandingan suatu variabel penelitian dalam dua kondisi yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah dari terjadinya suatu peristiwa (Sekaran dan Bougie, 2013). Jenis penelitian ini menggunakan metodologi studi peristiwa (*event study*). *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Hartono, 2014). Pengujian perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* menggunakan periode waktu 20 hari yaitu 10 hari sebelum peristiwa (t_{-10}) dan 10 hari sesudah peristiwa (t_{+10}), sedangkan untuk pengujian profitabilitas

menggunakan periode waktu 1 tahun sebelum peristiwa dan 1 tahun sesudah peristiwa.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. *Abnormal Return* Saham

Abnormal return atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return normal*. *Return normal* merupakan *return* ekspektasian (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian, *return* tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya (*actual*) yang terjadi dengan *return* ekspektasian. Skala pengukuran dalam *abnormal return* saham adalah skala rasio. Adapun perhitungan *abnormal return* menurut Mawardi dan Pramana (2012) yaitu:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Dimana:

AR_{it} = *Abnormal return* saham i pada hari ke t.

R_{it} = *Actual return* saham i pada hari ke t.

R_{mt} = *Return* pasar saham pada hari ke t.

Return realisasian atau *return* sesungguhnya (*actual return*) merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih antara harga saham sekarang terhadap harga saham sebelumnya. Harga saham sekarang yang

digunakan dalam mencari *actual return* adalah harga saham penutupan (*closing price*) karena dianggap telah menggambarkan seluruh aktivitas bursa pada hari itu. Menurut Beaver, (1968) dalam Aritonang, dkk. (2009), *actual return* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana:

R_{it} = *Actual return* saham i pada hari ke-t

P_{it} = Harga saham (*closing price*) i pada hari ke-t

P_{it-1} = Harga saham (*closing price*)i pada hari ke t-1

Expected return merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Perhitungan *expected return* menggunakan *market adjusted model*. Dalam model ini *expected return* merupakan *return* saham yang diukur dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *return* ini diperoleh dengan cara mencari selisih antara IHSG pada hari tertentu dikurangi IHSG hari sebelumnya, kemudian dibagi IHSG hari sebelumnya. Rumus perhitungan *return* pasar (Budiarto dan Baridwan, 1999 dalam Aritonang, dkk., 2009) yaitu:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

R_{mt} = *Return* pasar saham pada hari ke t.

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan saat hari ke-t.

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan satu hari sebelum hari ke-t.

2. *Trading Volume Activity (TVA)*

Aktivitas volume perdagangan atau *Trading Volume Activity (TVA)* merupakan suatu pengukuran apakah pengumuman yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kenaikan volume aktivitas perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan pada saat pengumuman tersebut. Dengan kata lain *TVA* dapat digunakan untuk menilai likuiditas saham emiten. Volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran dan permintaan yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. Besar kecilnya *TVA* sebelum dan sesudah *share split* menunjukkan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan akibat peristiwa terkait. Skala pengukuran dalam volume perdagangan adalah skala rasio. *Volume Trading* bisa diukur menggunakan rumus (Mawardi dan Pramana, 2012):

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu}}{\text{jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu}}$$

3. Profitabilitas

Profitability ratios adalah rasio untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Skala pengukuran dalam profitabilitas adalah skala rasio. Rasio profitabilitas menyediakan evaluasi menyeluruh atas kinerja perusahaan dan manajemennya. Proksi untuk profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Equity (ROE)* dan *Earnings Per Share (EPS)*.

- 1) *ROE* merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak laba bersih yang diperoleh perusahaan atas investasi yang dilakukan pemegang saham. Rasio ini menghitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan rata-rata ekuitas pemegang saham biasa (Weygandt, 2013). Adapun rumus *ROE* menurut Subramanyam dan Wild (2011) adalah sebagai berikut.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Average\ Shareholders'\ Equity}$$

Keterangan:

ROE : *Return on Equity*.

Net Income : Laba bersih tahun berjalan.

Average Common Stock Equity : Rata-rata nilai ekuitas pemegang saham.

Average shareholder's equity dapat dihitung dengan cara (Subramanyam, 2011):

$$\text{Average Shareholder's Equity} = \frac{\text{Shareholder's equity}_{t-1} + \text{shareholder's equity}_t}{2}$$

Keterangan:

Average Shareholder's Equity : Rata-rata nilai ekuitas pemegang saham

Shareholders's equity_t : Total ekuitas pemegang saham pada tahun t

Shareholders's equity_{t-1} : Total ekuitas pemegang saham pada tahun t-1

- 2) *EPS* merupakan ukuran dari laba bersih yang diperoleh pada saham biasa (Weygandt, 2013). Hal ini dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Menurut Weygandt (2013), rumus untuk mencari *EPS* adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{WAOS}}$$

Keterangan:

EPS : *Earning Per Share* (Laba Per Saham).

Net Income : Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

WAOS : *Weighted-Average Ordinary Shares Outstanding* (rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar).

3.4 Teknik Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain (Sekaran dan Bougie, 2013), biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data yang digunakan adalah daftar perusahaan yang melakukan *share split*, tanggal pengumuman *share split* dan laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Selain itu, harga saham penutupan harian dan data IHSG harian yang diperoleh melalui www.yahoofinance.com. Informasi *corporate action* selain *share split* diperoleh melalui www.ksei.co.id, serta aktivitas volume perdagangan saham harian dan saham yang beredar melalui kunjungan langsung ke ICAMEL.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2013. Dari populasi tersebut maka ditentukan sampel yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012 yang melakukan aksi korporasi berupa *share split*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sample dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Karakteristik yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2013 secara berturut-turut dan pernah melakukan kebijakan *share split* pada

periode 2008-2012. Terkait dengan pengukuran profitabilitas, perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan tidak diambil sebagai sampel.

2. Jika perusahaan melakukan aksi korporasi (*share split*) lebih dari satu kali, data yang akan diambil adalah transaksi terakhir agar memperlihatkan kondisi saat ini.
3. Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi lainnya selain *share split* selama periode uji. Aksi korporasi lainnya seperti *right issue*, *reverse share split*, pembagian dividen berupa saham dan saham bonus, hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) di tahun terjadinya peristiwa *share split*.
4. Perusahaan yang termasuk aktif memperdagangkan saham seputar periode uji.
5. Untuk pengukuran profitabilitas perusahaan, perusahaan yang melakukan *share split* harus menyajikan laporan keuangan auditan selama periode uji yaitu 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah *share split* dengan periode berakhir per 31 Desember dan menggunakan mata uang Rupiah (Rp). Penggunaan laporan keuangan 1 tahun sebelum dan sesudah dikarenakan penggunaan rumus *ROE* dan *EPS*.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode atau cara-cara yang digunakan untuk meringkas dan mendaftarkan data dalam bentuk tabel, grafik, atau ringkasan

numerik data. Ghozali (2012) mengatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *range*, maksimum dan minimum.

3.6.2 Uji Normalitas

Adapun langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan uji statistik adalah melakukan *screening* terhadap data yang akan diolah (Ghozali, 2012). *Screening data* dilakukan dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Data yang terdistribusi dengan normal akan menggunakan statistik parametrik, dan jika data tidak terdistribusi dengan normal maka akan menggunakan statistik non-parametrik.

Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS 20. Uji statistik ini merupakan yang paling umum digunakan karena paling sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji ini melihat normalitas data per variabel menggunakan angka absolut. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan *level of significance* (α) sebesar 0.05. Dasar pengambilan keputusan atas uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu (Ghozali, 2012):

1. Jika nilai dari *significant* $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
2. Jika nilai dari *significant* $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

3.6.3 Uji Hipotesis

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan, maka metode pengujian yang dilakukan adalah uji beda *t – test* (*Test of significant*) dengan program komputer SPSS 20. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan dalam suatu grup yang sama sebelum dan sesudah *treatment* (Sekaran dan Bougie, 2013).

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *paired sample t test* digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan *abnormal return*, volume perdagangan dan profitabilitas yang signifikan sebelum dan sesudah *share split*. Asumsi yang harus dipenuhi *paired sample t test* ini adalah perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal dan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Dasar dalam pengambilan keputusan atas uji ini yaitu (Ghozali, 2012):

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

UMMN